

Jenderal Listyo Sidak Satpas SIM Polda Metro

JAKARTA (IM) – Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Satpas SIM Polda Metro Jaya di Daan Mogot, Jakarta Barat, Rabu (26/10).

Dalam tayangan video yang disiarkan langsung Instagram @ListyoSigitPrabowo, Kapolri dan jajaran terlihat sedang memantau pelayanan-pelayanan ke masyarakat.

Kapolri sempat menyapa langsung warga yang sedang mengurus proses pembuatan SIM dan melihat petugas dalam memberikan pelayanan kepada warga.

Dalam sidaknya, Kapolri terlihat berdiskusi kepada jajaran Korlantas Polri. Ia meminta seluruh anggota untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menginstruksikan kepada seluruh jajaran Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri untuk tidak menggelar operasi penindakan tilang pengendara secara manual. Hal itu berkaitan dengan menindaklanjuti adanya arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) kepada jajaran Polri pada 14 Oktober 2022 lalu.

Instruksi larangan

menggelar tilang secara manual tersebut dituangkan dalam surat telegram Nomor: ST/2264/X/HUM.3.4.5./2022, per tanggal 18 Oktober 2022, yang ditandatangani oleh Kakorlantas Polri Irjen Firman Shantyabudi atas nama Kapolri.

Dalam telegram tersebut, jajaran polisi sabuk putih diminta untuk mengedepankan atau memaksimalkan penindakan melalui tilang elektronik atau E-TLE baik statis maupun Mobile.

“Penindakan pelanggaran lalu lintas tidak menggunakan tilang manual. Namun hanya dengan menggunakan E-TLE baik statis maupun mobile dan dengan melaksanakan teguran kepada pelanggar lalu lintas,” tulis instruksi dalam poin nomor lima surat telegram tersebut sebagaimana dilihat, Jumat (21/10).

Masih dalam surat telegram yang sama, personel Korlantas Polri juga diminta untuk memberikan pelayanan prima serta menerapkan 3S (senyum, sapa, dan salam) saat memberikan pelayanan mulai dari sentra loket Samsat, Satpas, penanganan kecelakaan lalu lintas, dan pelanggaran lalu lintas. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO: IM/FRANS



PENUTUPAN DIKREG SESPIM POLRI

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyalami salah satu peserta pendidikan Sespimti Dikreg ke-31 dan Sespimmen Dikreg ke-62 Tahun 2022 saat prosesi penutupan kegiatan tersebut, di Lembang, Jawa Barat, Selasa, (25/10). Dalam pengarahannya, Kapolri menekankan kepada seluruh peserta didik yang telah lulus untuk menyiapkan diri menjadi pemimpin yang profesional dan mau turun langsung ke lapangan untuk mendengar keluhan, menyerap aspirasi dan melayani masyarakat.

TUTUP DIKREG SESPIM POLRI

Kapolri: Jangan Takut dan Ragu Lakukan Hal Terbaik untuk Masyarakat

Kapolri menegaskan, pemimpin Polri masa depan harus memiliki tiga kompetensi yakni, teknis, etika dan leadership.

LEMBANG (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menghadiri penutupan pendidikan Sespimti Dikreg ke-31 dan Sespimmen Dikreg ke-62 Tahun 2022 di Lembang, Jawa Barat, Selasa (25/10).

Dalam pengarahannya, Sigit menekankan kepada seluruh peserta didik yang telah

lulus untuk menyiapkan diri menjadi pemimpin yang profesional dan mau turun langsung ke lapangan untuk mendengar keluhan, menyerap aspirasi dan melayani masyarakat.

“Tentu saya selalu ingatkan bahwa sebentar lagi rekan-rekan akan kembali bertugas, apa yang kalian dapatkan di sini, tentunya menjadi bekal pada saat rekan-rekan kembali melaksanakan tugas di lapangan. Dan tentunya saat ini tanggung jawab besar akan menjadi bagian yang rekan-rekan harus bisa jalani dengan baik,” kata Sigit kepada awak media, Rabu (26/10).

Dengan menjadi pemimpin yang bisa merangkul anggota serta melayani publik, kata Listyo, akan menunjukkan bahwa Polri dapat dipercaya oleh publik sehingga mewujudkan sosok personel kepolisian yang didambakan dan dicintai oleh masyarakat.

“Terus bekerja mewujudkan Polri yang tegas, humanis, dekat dengan masyarakat dan dicintai masyarakat,” ucap mantan Kabareskrim Polri itu.

Listyo menegaskan, para calon pemimpin Polri masa depan harus memiliki tiga kompetensi yakni, teknis, etika dan leadership. Dengan menguasai hal itu, ia meyakini, para lulusan akan menjadi sosok yang bisa diteladani oleh anggota serta masyarakat.

Dengan terciptanya sosok pemimpin yang diteladani, maka akan dapat menghindari dari segala macam bentuk potensi pelanggaran yang dilakukan oleh anggota, seperti pungutan liar (pungli), tidak profesional, perilaku buruk, kesewenang-wenangan, hingga perilaku kasar.

“Jadi ini adalah catatan-catatan yang kalau kita semua ingin berubah menjadi baik, maka catatan-catatan ini kemudian harus diperbaiki harus dihilangkan. Sehingga potret rekan-rekan kedepan akan menjadi lebih baik,” ujarnya.

Untuk meraih lagi kepercayaan publik, ujar Listyo, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Diantaranya adalah meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas. Kemudian, membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul untuk menjawab tantangan zaman. Lalu, juga mampu memberangus segala bentuk kejahatan yang meresahkan serta menjadi perhatian masyarakat.

Pentingnya meningkatkan hubungan personel kepolisian dengan masyarakat atau Proximity Policing. Setiap perso-

nel harus mampu melakukan perbaikan instrumental agar mampu menerapkan Prediktif Policing.

Strategi lainnya, katanya, yang tak kalah penting adalah bagaimana menampilkan sosok yang betul-betul dicintai dan diharapkan oleh masyarakat atau *Procedural Justice*.

“Jadi bagaimana menekankan perlakuan rekan-rekan terhadap masyarakat secara patut dan adil. Tingkah laku kita, bagaimana kita betul-betul mau mendengarkan keluhan masyarakat, menunjukkan kesungguhan dalam memberikan pelayanan,” jelas eks Kapolda Banten itu.

Strategi selanjutnya adalah, seluruh jajaran Korps Bhangkara harus lebih transparan, rasional dan memenuhi logika publik dalam menjalankan tugasnya melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat.

Dalam kesempatan tersebut, Listyo juga kembali mengingatkan soal pengarahannya dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk segera dipahami serta ditindaklanjuti dengan baik dalam penerapannya.

Para peserta lulusan Sespimti dan Sespimmen diingatkan untuk terus menyiapkan diri guna menghadapi tantangan dan dinamika global yang penuh ketidakpastian. Mulai dari krisis global yang berdampak ke Indonesia, konflik antara Negara Rusia dan Ukraina, mengemukakan Presideni G-20, Pemilu 2024, hingga menindak tegas segala bentuk kejahatan-kejahatan konvensional yang dapat meresahkan masyarakat. ● lus



FOTO: ANTARA

HUT HUMAS POLRI BAGIKAN SEMBAKO UNTUK WARGA MISKIN

Sejumlah warga antre pembagian paket sembako di kawasan Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh, Rabu (26/10). Dalam rangka memperingati HUT ke-71 Humas Polri, Polda Aceh bersama jajarannya membagikan sebanyak 3.400 paket sembako untuk pengemudi becak, petugas kebersihan kota dan pengemudi ojek online.

Paman Datang dari Sulawesi untuk Memberi Dukungan ke Ferdys Sambo

JAKARTA (IM) – Terdakwa kasus pembunuhan berencana terhadap Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J, menghadiri sidang pembacaan putusan sela yang digelar di PN Jakarta Selatan pada Rabu (26/10).

Paman Ferdys Sambo Khusus datang dari Sulawesi untuk memberi dukungan moral terhadap keponakannya itu.

“Saya paman dari Ferdys Sambo. Kami seluruh keluarga dari Ferdys Sambo mendukung dalam doa,” ujar Paman Ferdys Sambo, Amsal Sampetondok pada awak media, saat ditemui di PN Jakarta Selatan (Jaksel), Rabu (26/10).

Dia berharap, agar persidangan yang dijalani oleh ponakannya terkait dugaan kasus pembunuhan Brigadir J itu bisa berjalan dengan baik dan lancar serta ponakannya mendapatkan berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sebelum dimulainya

sidang beragendakan putusan sela itu, dia juga sempat menyapa ponakannya tersebut.

“Tidak boleh (bicara banyak hanya sekedar menyapa saja) karena ini masih dalam apa itu, proses sidang,” tuturnya.

Dia menambahkan, dia datang jauh-jauh dari Sulawesi ke Jakarta hanya untuk menyaksikan jalannya persidangan Ferdys Sambo. Dia datang bersama tante dan om Ferdys Sambo ke Jakarta guna memberikan dukungannya tersebut.

Adapun sidang terdakwa Ferdys Sambo beragendakan putusan sela itu telah selesai digelar di PN Jakarta Selatan. Hasilnya, majelis hakim menjatuhkan putusan menolaknya seluruhnya eksepsi Ferdys Sambo. Bukan hanya Ferdys Sambo, Putri Candrawathi, Kuat Ma'ruf, dan Ricky Rizal Wibowo atau Bripta RR pun eksepsinya ditolak seluruhnya oleh majelis hakim. ● lus

Wanita yang Trobos Masuk Istana Presiden Bawa Senpi Ternyata Elina Pendukung HTI

JAKARTA (IM) - Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) masih mendalami terkait sosok Siti Elina, perempuan yang nekat terobos masuk ke Istana Negara sambil membawa senjata api (senpi) jenis FN, Selasa (25/10).

Direktur Pencegahan BNPT, R Ahmad Nurwakhid mengungkapkan, dalam penelusuran sementara yang dilakukan, profil pelaku, Siti Elina, memang memiliki pemahaman yang radikal serta pendukung salah satu ormas radikal HTI, yang telah dibubarkan pemerintah.

Bahkan, kata Nurwakhid, Siti Elina juga diketahui sering memposting propaganda khilafah melalui akun media sosialnya (medsos). “Pendalaman terhadap profil dan motif pelaku terus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat adanya keterkaitan dengan aktor-aktor yang lain,” kata Nurwakhid kepada awak me-

dia, Jakarta, Rabu (26/10).

Lebih lanjut, Nurwakhid menegaskan kejadian teror yang melibatkan perempuan di Indonesia bukan peristiwa baru. Peristiwa ini mengingatkan pada ancaman bom di istana yang terlebih dahulu digagalkan oleh aparat penegak hukum pada tahun 2016 silam.

“Salah satu calon pengantin yang ingin melakukan aksi di istana terlebih dahulu diamankan oleh Densus 88 yang juga pelakunya adalah perempuan, Dian Yuli Novi dan ada juga Zazkia Aini yang melakukan penyerangan ke Mabes Polri pada tahun 2021,” ujarnya.

Sebelumnya, Polisi menangkap seorang perempuan bercadar yang mencoba menerobos masuk ke Istana Presiden, Jakarta Pusat, dengan membawa senjata api (senpi) jenis FN. Kejadian itu terjadi pada Selasa, 25 Oktober 2022, sekira pukul 07.00 WIB. ● lus

SIDANG PEMBUNUHAN BRIGADIR J

Ganti DVR CCTV, AKP Irfan Halangi Sekuriti Kompleks saat Melapor ke RT

JAKARTA (IM) - Terdapat kasus perintangan penyidikan perkara dugaan pembunuhan berencana Brigadir J alias Nofriansyah Yosua Hutabarat, AKP Irfan Widyanto disebut menghalang-halangi petugas keamanan Komplek Polri Duren Tiga saat ia mengganti alat bukti DVR CCTV di pos keamanan komplek.

Demikian diutarakan petugas keamanan Komplek Polri Duren Tiga, Abdul Zapar, saat bersaksi di persidangan perintangan penyidikan pembunuhan Brigadir J dengan terdakwa AKP Irfan Widyanto, di PN Jakarta Selatan, Rabu (26/10).

“Setelah dia (AKP Irfan) mau ganti DVR, saya keluar minta izin lapor ke RT dan mereka datang saya ‘mau kemana pak?’ Saya mau lapor RT karena kan mau ganti DVR. Katanya ‘sudah enggak usah Pak, kita cuma mau perbagus gambar,’ kata Zapar saat tirukan pembicaraan.

Lebih lanjut, Zapar juga tidak diperbolehkan melapor pergantian DVR CCTV ke RT melalui sambungan telepon. Hanya saja, Zapar mengaku sempat dihalang-halangi kembali. “Bawa HP dan saya mau telepon juga dilarang,” terang Zapar.

Keterangan Abdul Zapar di persidangan dibantah AKP Irfan Widyanto. Bahkan Irfan mengklaim telah memberikan

izin kepada Zapar untuk melapor ke RT.

“Saya keberatan terkait menghalang-halangi untuk hubungi Ketua RT. Karena faktanya, ketika saya datang, saya izinkan untuk hubungi Ketua RT,” terang Irfan.

Tak hanya itu, Irfan juga membantah bahwa dirinya berdalih mengganti DVR CCTV untuk meningkatkan kualitas gambar. Ia mengklaim alasan penggantian DVR kamera pengawas itu lantaran dapat arahan pimpinan. “Saya bilang untuk tidak lebih bagus (mengganti DVR CCTV) tetapi saya bilang, saya mendapat perintah dari pimpinan,” terangnya.

Sementara anggota Dirdipidsiber Mabes Polri, Aditya Cahya, menjelaskan tentang temuan tak adanya isi DVR CCTV di Puslabfor Polri terkait CCTV di rumah dinas Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan. “Kami diperintahkan timbaca. Kami memeriksa barang bukti digital sehubungan kasus Yosua. Kami memeriksa CCTV di mana kami terima informasi CCTV yang diperiksa Puslabfor Bareskrim kosong. Jadi, data tak ada dan tak bisa diakses,” ujar Aditya di persidangan, Rabu (26/10).

Ia kemudian melakukan penyelidikan dan berkomunikasi dengan sekuriti Komplek Polri Duren Tiga, Marjuki, Marjuki memberikan informasi

CCTV yang ada di Pos Satpam itu dusnya masih ada sehingga dia lantas mengonfirmasinya ke Puslabfor, Kompol Heri guna mencocokkan barang bukti.

“Dari situ kita bisa identifikasi yang diserahkan ke Puslabfor dan di pos satpam yang sama karena awalnya semuanya bilang tidak tahu,” tuturnya.

Dia menerangkan, informasi tentang tak adanya DVR CCTV itu berasal dari Kompol Heri. Saat dikonfirmasi ke lokasi ternyata ditemukan fakta objek dimaksud yang ada di Puslabfor tak ada isinya. Alhasil, dia melaporkan temuan tersebut ke pimpinannya hingga akhirnya pimpinannya itu berkonsolidasi dan melakukan gelar perkara kecil.

“Setelah itu diputuskan buat laporan hilangnya barang bukti milik publik terkait DVR. Dari keterangan Marjuki, dia tak mengenal siapa yang mengambil DVR tersebut,” katanya.

Ada tiga DVR CCTV yang diperiksa Puslabfor Polri. Hanya saja, DVR tersebut tak ada isinya alias kosong rekamannya. CCTV dimaksud 2 dari pos satpam dan 1 dari Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan, AKBP Ridwan Soplanit.

“Saat saya lakukan penyelidikan, itu Pak Afung (pemilik usaha CCTV-red) atas perintah AKP Irfan. Kami dari Dirdipidsiber difokuskan ke CCTV,” katanya. ● lus



FOTO: ANTARA

SIMULASI PENGAMANAN SELAT BALI JELANG KTT G20

Prajurit TNI-AL bersama Polisi Perairan melumpuhkan penjahat yang membajak KMP Trisila Bhakti I pada simulasi pengamanan perairan Selat Bali di Banyuwangi, Jawa Timur, Selasa (26/10). Simulasi yang melibatkan unsur keamanan TNI-AL, Polri, KPLP dan Basarnas itu disiapkan untuk pengamanan KTT G20 di Bali.

Oknum Polisi di Pamekasan Ngamuk, Hajar 2 Warga Gegara Saling Pandang

PAMEKASAN (IM) – oknum anggota Polres Pamekasan, Jawa Timur berinisial TF mengamuk dan menghajar dua orang pemuda asal Desa Larangan Badung, Salah satu korban ditendang di bagian kepala. Meski demikian, kasus tersebut diselesaikan secara kekeluargaan oleh pelaku dan keluarga korban.

“Kasus itu sudah diselesaikan dengan restoratif justice,” kata Kabag Humas Polres Pamekasan AKP Nining Dyah, Rabu (26/10).

Restorative Justice atau keadilan restoratif merupakan cara penyelesaian perkara tindak pidana yang dalam mekanisme tata cara peradilan berfokus pada pemidanaan, diubah menjadi proses dialog dan mediasi.

Proses ini melibatkan pelaku, korban, keluarga pelaku dan korban. serta pihak terkait lain. Hasilnya, para pihak bersepakat untuk berdamai, sehingga kasus pemukulan yang dilakukan oleh oknum anggota Polres Pamekasan itu tidak dilanjutkan ke meja hijau. Pemuda yang menjadi korban pemukulan oknum anggota Polres Pamekasan ini langsung pergi bersama bernama Moh Sofyan Amir dan Amdullah asal Desa Larangan Badung, Kecamatan Palgaan, Pamekasan, Jawa Timur.

Aksi pemukulan itu terjadi pada 27 Agustus 2022 lalu di depan sebuah toko swalayan di Jalan Kabupaten Pamekasan. Saat itu korban sedang mengantar makanan kepala keluarganya yang sedang bekerja bangunan

di Jalan Kabupaten Pamekasan.

Setelah makanan diberikan, kedua pemuda ini lalu duduk-duduk di kursi depan toko swalayan tersebut. Pada saat bersamaan, datang dua orang pria mengendarai sepeda motor. Satu orang masuk ke dalam toko swalayan, sedang temannya yang berinisial TF di luar toko.

Secara tiba-tiba, di jalan raya terjadi kecelakaan lalu lintas. TF terkejut dan berteriak. Mohamad Sofyan Amir yang berada tidak jauh dari anggota Polres Pamekasan yang berteriak itu menoleh. TF lalu mendekati Sofyan yang duduk bersama Abdullah, dan langsung memukul Sofyan hingga mengalami luka di dahi, pipi kiri dan kedua telinga belakang.

Setelah memukul Sofyan, TF pindah memukul Abdullah. Sofyan tidak hanya dipukul, tapi juga disiram air dan kepala ditendang. Setelah itu, sang oknum anggota Polres Pamekasan ini langsung pergi bersama temannya. Atas kejadian itu, keluarga korban melaporkan kasus pemukulan tersebut ke Satuan Reskrim Polres Pamekasan.

“Saat ini, pihak keluarga korban sudah mencabut laporan tersebut, setelah terjadi kesepakatan damai antara korban, keluarga korban dengan pelaku,” kata penasihat hukum korban Hepni Sugianto. ● lus